

## Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Materi Sumber Daya Alam dengan Menetapkan Model Pembelajaran *Example Non Example*

Musmulyadi<sup>1</sup>, Ramdhan Witarsa<sup>2</sup>, Nurmalina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Jl. Tuanku Tambusai No.23, Bangkinang, Kec. Bangkinang, Kabupaten Kampar, Riau  
musmul.bkls@gmail.com

### Abstract

This research originates from the fact that many grade IV elementary school students have difficulty understanding natural resources material. This is because the teacher does not provide learning natural resources in accordance with the students' concrete situations. One solution to overcome this problem is to use the Example Non-Example model. Example Non-Example is a learning model that is oriented to everyday experiences. Thus, the purpose of this study was to describe the increase in class IV student learning outcomes in natural resource material using the Example Non-Example model. This study uses a qualitative and quantitative approach to the form of research, namely classroom action research. This research was conducted in two cycles and each cycle held 2 meetings. This research was conducted at SD Negeri 013 Rambah with the research subject being class IV SD. Collecting data in this study using documentation, observation, tests, and questionnaires. Data were analyzed using qualitative and quantitative data analysis. The increase in student learning outcomes in learning natural resources with the Example Non-Example model in each cycle can be seen from the average score of 73.3 with an 80% completeness percentage in cycle I and an average score of 80.5 with a 92% completeness percentage in cycle II. So, learning with the Example Non-Example model in natural resource science subjects can improve the learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri 013 Rambah.

**Keywords:** Learning Outcomes, Model Example Non Example, Natural Science.

### Abstrak

Penelitian ini berawal dari kenyataan bahwa banyak siswa kelas IV SD kesulitan dalam memahami materi sumber daya alam. Hal ini disebabkan karena guru tidak memberikan pembelajaran sumber daya alam yang sesuai dengan situasi konkrit siswa. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model Example Non-Example. Example Non-Example merupakan salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman sehari-hari. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada materi sumber daya alam dengan model Example Non-Example. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan bentuk penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada SD Negeri 013 Rambah dengan subjek penelitian adalah kelas IV SD. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, tes, dan angket. Data dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran sumber daya alam dengan model Example Non-Example pada setiap siklus dapat terlihat dari nilai rata-rata 73,3 dengan presentase ketuntasan 80% pada siklus I dan nilai rata-rata 80,5 dengan presentase ketuntasan 92% pada siklus II. Jadi, pembelajaran dengan model Example Non-Example pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 013 Rambah.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model Example Non Example, IPA.

Copyright (c) 2022 Musmulyadi, Ramdhan Witarsa, Nurmalina

Corresponding author: Musmulyadi

Email Address: [musmul.bkls@gmail.com](mailto:musmul.bkls@gmail.com) (Jl. Tuanku Tambusai No.23, Bangkinang, Kab. Kampar, Riau)

Received 12 Juli 2022, Accepted 30 Agustus 2022, Published 30 Agustus 2022

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam atau yang biasa disingkat dengan IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang dipelajari di Sekolah Dasar (SD). IPA berhubungan dengan cara mencari tahu

tentang alam secara sistematis, oleh karena itu IPA bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja, melainkan suatu proses penemuan. Menurut Trianto (2013: 136-137) "IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya".

Proses pembelajaran IPA di SD sangat penting untuk menambah sebuah pengalaman dan pengetahuan siswa, dalam hal ini, mata pelajaran IPA dinilai sebagai proses belajar yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar memahami alam sekitar secara alamiah, oleh karena itu pelajaran IPA di SD hendaknya dapat menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah, kemudian mata pelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri serta alam sekitar.

Tugas utama guru adalah mengelola proses pembelajaran, sehingga terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa, sehingga tujuan dari belajar itu dapat dicapai, begitu juga dalam pelajaran IPA, maka perlu dilaksanakan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif baik secara individu maupun kelompok dengan menekankan pada pemberian pengalaman langsung melalui kegiatan mengamati, menganalisis konsep dan pengembangan keterampilan proses serta sikap ilmiah, agar siswa menemukan sendiri bahan pembelajaran sehingga materi yang dipelajari lebih membekas diingatan siswa. Selain itu dalam proses pembelajaran IPA, guru dituntut untuk terampil dalam menggunakan berbagai model, strategi, metode dan media pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil dan minat belajar siswa.

Berdasarkan data sebelumnya pada mata pelajaran IPA SD Negeri 013 Rambah, bahwa hasil belajar siswa pada kelas IV semester genap tahun pelajaran 2021-2022 pada mata pelajaran IPA dengan materi Sumber Daya Alam masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan, hal ini dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan yaitu 6.50, dengan jumlah 30 siswa, terdapat 12 siswa, atau 40% yang memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan, selebihnya 18 siswa, atau 60% siswa belum mencapai KKM 6.50, dengan nilai rata-rata kelas 63.43.

Penulis mencoba menggali penyebab rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 013 Rambah dengan melakukan wawancara tidak terstruktur kepada guru kelas mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan pada mata pelajaran IPA dengan materi Sumber Daya Alam, kemudian diketahui bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah oleh guru kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas mandiri kepada siswa, sementara itu dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang ribut. Proses pembelajaran seperti ini hanya siswa tertentu saja yang dapat memahami materi pelajaran, yaitu siswa yang memiliki kemampuan tinggi.

Oleh karena itu, untuk dapat memaksimalkan dan meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari maka guru harus melakukan inovasi dalam proses pembelajaran dengan

memadukan antara metode ceramah dengan menggunakan model, strategi ataupun media pembelajaran yang dapat menunjang dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran IPA pada materi sumber daya alam yaitu model Example Non Example.

Model Example Non Example merupakan model yang mengajarkan pada siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep. Model Example Non Example penting dilakukan karena suatu defenisi konsep adalah suatu konsep yang diketahui secara primer hanya dari segi definisinya dari pada dari sifat fisiknya. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap Example dan Non Example, akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada (Hamdayama, 2014: 97).

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, ditemukan beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai penelitian yang relevan. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah: Penelitian yang dilakukan oleh Hasnidar dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pahlawan Tuanku Tambusai dengan judul "Meningkatkan keterampilan menulis karangan peserta didik kelas IV SDN 007 Siak hulu kabupaten Kampar melalui model pembelajaran Example non example". Penelitian ini dilakukan dalam II siklus, berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar secara klasikal sebelum tindakan dengan rata-rata kelas 72,67, sedangkan ulangan akhir siklus I meningkat menjadi 73,15 dan pada siklus II keterampilan menulis karangan peserta didik kelas IV SDN 007 Siak Hulu meningkat menjadi 81,48 dengan ketuntasan 100% peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Asni dari Universitas Islam Negeri Sultan Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui model pembelajaran Example Non-Example Siswa Kelas II SDN 014 Kuok Kecamatan Kuok". Penelitian ini dilakukan dalam II siklus, berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada ulangan akhir siklus I hasil belajar siswa mencapai 85 dengan ketuntasan 95% meningkat pada ulangan akhir siklus II menjadi 94 dengan ketuntasan 100% peserta didik.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang sudah dilakukan, persamaannya yaitu sama-sama menggunakan model Example Non-Example untuk meningkatkan hasil belajar siswa, untuk penelitian relevan yang pertama sama-sama meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar, kemudian untuk penelitian relevan ke dua sama-sama meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.

Perbedaannya yaitu terletak pada sekolah dasar yang diteliti, kemudian untuk penelitian relevan pertama perbedaannya juga terlihat pada mata pelajaran yang diteliti yaitu Bahasa Indonesia, untuk penelitian relevan ke dua perbedaannya terletak pada kelas yang diteliti yaitu kelas II. Berdasarkan dua penelitian relevan di atas dapat disimpulkan bahwa model Example Non Example dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang seperti yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan

Model Example Non Example Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV SD Negeri 013 Rambah)".

## METODE

Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 013 Rambah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa (Nuraisah et al., 2022). Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, yaitu bulan April hingga bulan Mei 2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 013 Rambah tahun pelajaran 2021-2022 dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini diperoleh melalui: 1) teknik dokumentasi, yang dilakukan untuk mendokumentasikan silabus dan RPP, 2) teknik observasi, yang dilakukan untuk mengamati aktifitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model Example Non Example, 3) teknik tes, yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa, 4) teknik angket, yang digunakan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Example Non Example.

## HASIL DAN DISKUSI

### Siklus I

#### Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siklus I diperoleh berdasarkan nilai latihan siswa pada siklus I. Berikut adalah ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebagaimana yang terdapat pada lampiran 29.

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil Belajar	Jumlah Nilai	Rata-rata	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa (%)		Jumlah Siswa
			Tuntas	Tidak tuntas	
Siklus I	1832,5	73,3	20 (80%)	5 (20%)	25

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 25 siswa terdapat 20 siswa yang memperoleh ketuntasan individu dan 5 siswa belum memperoleh ketuntasan individu dengan rata-rata 73,3. Secara klasikal 80% siswa yang tuntas berada pada interval "Baik". Untuk lebih jelasnya mengenai interval hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 2. Interval Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Interval %	Siklus	
		Jumlah	%
1	0 – 39,9 = Sangat kurang	0	0%
2	40,0 – 54,9 = Kurang	3	12%
3	55,0 – 69,0 = Cukup	6	24%
4	70,0 – 84,5 = Baik	11	44%
5	85,0 – 100 = Sangat baik	5	20%

<b>Jumlah siswa</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>73,3</b>	
<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>	
<b>Ketuntasan klasikal</b>	<b>80%</b>	
<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 73,3 dengan kategori “Baik”. Siswa yang mendapat nilai sangat baik berjumlah 5 siswa dengan presentase 20%, siswa yang mendapat nilai baik berjumlah 11 siswa dengan presentase 44%, siswa yang mendapat nilai cukup berjumlah 6 siswa dengan presentase 24%, dan siswa yang mendapat nilai kurang berjumlah 3 siswa dengan presentase 12%. Secara keseluruhan hasil belajar siswa siklus I ini meningkat jika dibandingkan dengan hasil sebelum tindakan.

### **Siklus II**

#### **Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar siklus II diperoleh berdasarkan nilai latihan siswa pada siklus II. Berikut adalah ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II sebagaimana yang terdapat pada lampiran 30.

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

<b>Hasil Belajar</b>	<b>Jumlah Nilai</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Ketuntasan Hasil Belajar Siswa (%)</b>		<b>Jumlah Siswa</b>
			<b>Tuntas</b>	<b>Tidak tuntas</b>	
Siklus II	2012,5	80,5	23 (92%)	2 (8%)	25

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 25 siswa terdapat 23 siswa yang memperoleh ketuntasan individu dan 2 siswa belum memperoleh ketuntasan individu dengan rata-rata 80,5. Secara klasikal 92% siswa yang tuntas berada pada interval “Sangat baik”. Untuk lebih jelasnya mengenai interval hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4. Interval Hasil Belajar Siswa Siklus II

<b>No</b>	<b>Interval %</b>	<b>Siklus</b>	
		<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
1	0 – 39,9 = Sangat kurang	0	0%
2	40,0 – 54,9 = Kurang	0	0%
3	55,0 – 69,0 = Cukup	4	16%
4	70,0 – 84,5 = Baik	12	48%
5	85,0 – 100 = Sangat baik	9	36%
<b>Jumlah siswa</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>80,5</b>	
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>	
<b>Ketuntasan klasikal</b>		<b>92%</b>	
<b>Kategori</b>		<b>Sangat baik</b>	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 80,5 dengan kategori “Baik”, secara klasikal 92% siswa dikatakan tuntas dengan interval “Sangat

baik". Siswa yang mendapat nilai sangat baik berjumlah 9 siswa dengan presentase 36%, siswa yang mendapat nilai baik berjumlah 12 siswa dengan presentase 48%, dan siswa yang mendapat nilai cukup berjumlah 4 siswa dengan presentase 16%. Secara keseluruhan hasil belajar siswa siklus II ini meningkat jika dibandingkan dengan hasil sebelum tindakan dan siklus I.

### ***Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus***

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam pada kelas IV SD Negeri 013 Rambah, dapat deskripsikan perbandingan hasil tindakan siklus I dan siklus II sebagai berikut:

#### **Aktifitas Guru**

Aktifitas guru dalam pembelajaran siklus I dengan menggunakan model *Example Non Example* yaitu, pada pertemuan 1, dari 14 aktifitas yang harus dilaksanakan guru berdasarkan RPP, terdapat 11 aktifitas yang terlaksana, masih ada 3 aktifitas yang belum terlaksana. Catatan dari observer yaitu, sebelum memulai pembelajaran guru harus memberikan motivasi, dalam menjelaskan tidak harus terfokus kepada buku, harus mengingat semua kegiatan yang ada pada RPP dan perhatikan pembagian waktu dalam mengajar. Untuk pertemuan 2, dari 14 aktifitas yang harus dilaksanakan guru berdasarkan RPP, terdapat 13 aktifitas yang terlaksana, masih ada 1 aktifitas yang belum terlaksana. Catatan dari observer yaitu, guru sudah menunjukkan kemajuan dari pertemuan sebelumnya, tetapi masih ada salah satu kegiatan yang belum terlaksana. Guru harus lebih baik Aktifitas guru dalam pembelajaran siklus II dengan menggunakan model *Example Non Example* yaitu, pada pertemuan 1, dari 14 aktifitas yang harus dilaksanakan guru berdasarkan RPP, semua (14) aktifitas telah dilaksanakan oleh guru. Catatan dari observer, kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik dari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, kekurangan-kekurangan pada pertemuan sebelumnya sudah berangsur diperbaiki. Untuk pertemuan 2, dari 14 aktifitas yang harus dilaksanakan guru berdasarkan RPP, semua (14) aktifitas telah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Catatan dari observer, kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai dengan RPP yang dibuat, kekurangan-kekurangan dalam mengajar telah berhasil diperbaiki oleh guru.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui pada siklus I, terdapat beberapa aktifitas guru yang belum terlaksana dan beberapa catatan dari observer yang mengarah pada perbaikan guru dalam melaksanakan pembelajaran selanjutnya, sedangkan pada siklus II, guru sudah sepenuhnya melaksanakan aktifitas dalam pembelajaran, kemudian guru juga telah melakukan perbaikan berdasarkan catatan observer sehingga kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya berhasil diperbaiki.

#### **Aktifitas Siswa**

Aktifitas siswa dalam pembelajaran siklus I dengan menggunakan model *Example Non Example* yaitu, pada pertemuan 1, dari 14 aktifitas yang harus dilaksanakan siswa berdasarkan RPP, terdapat 11 aktifitas yang terlaksana dan masih terdapat 3 aktifitas yang belum terlaksana. Observer memberikan catatan, siswa harus selalu memperhatikan dan mendengarkan guru dalam belajar dan

siswa harus berani dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Untuk pertemuan 2, dari 14 aktifitas yang harus dilaksanakan siswa berdasarkan RPP, terdapat 13 aktifitas yang terlaksana dan ada 1 aktifitas yang belum terlaksana. Catatan dari observer, siswa mulai berani dalam menjawab pertanyaan guru tetapi belum berani dalam bertanya kepada guru, dan siswa harus selalu memperhatikan guru dalam belajar.

Aktifitas siswa dalam pembelajaran siklus II dengan menggunakan model *Example Non Example* yaitu, pada pertemuan 1, dari 14 aktifitas yang harus dilaksanakan siswa berdasarkan RPP, semua (14) aktifitas telah dilaksanakan. Catatan dari observer, siswa sudah memperlihatkan peningkatan dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk pertemuan 2, dari 14 aktifitas yang harus dilaksanakan siswa berdasarkan RPP, semua (14) aktifitas telah dilaksanakan. Catatan dari observer, sudah terlihat banyak kemajuan dari siswa dalam belajar, siswa sudah bisa terfokus memperhatikan guru, berani bertanya, menjawab, dan juga berani membuat kesimpulan pelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui pada siklus I, terdapat beberapa aktifitas siswa yang belum terlaksana dan beberapa catatan dari observer yang meski diperbaiki siswa yaitu, meningkatkan perhatian dalam pembelajaran, mengikuti semua instruksi guru seperti bertanya, menjawab pertanyaan maupun menyimpulkan pelajaran. Sedangkan pada siklus II, siswa sudah sepenuhnya melaksanakan aktifitas dalam pembelajaran, kemudian siswa juga telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pembelajaran, siswa sudah terfokus memperhatikan guru, berani bertanya, menjawab bahkan mampu menyimpulkan pelajaran dengan baik

### Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil latihan yang diperoleh siswa pada siklus I dan siklus II setelah menggunakan model *Example Non Example* dalam pembelajaran IPA materi sumber daya alam, diketahui bahwa pada siklus I terdapat 80% siswa yang tuntas dengan rata-rata 73,3. Pada siklus II meningkat menjadi 92%, dengan rata-rata 80,5. Berikut adalah perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa siklus I dan II sebagaimana yang terdapat pada lampiran 31.

Tabel 5. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Hasil Belajar	Jumlah Nilai	Rata-rata	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa (%)		Jumlah Siswa
			Tuntas	Tidak tuntas	
Siklus I	1832,5	73,3	20 (80%)	5 (20%)	25
Siklus II	2012,5	80,5	23 (92%)	2 (8%)	25

Perbandingan interval hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Perbandingan Interval Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Interval %	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	0 – 39,9 = Sangat kurang	0	0%	0	0%
2	40,0 – 54,9 = Kurang	3	12%	0	0%

3	55,0 – 69,0 = Cukup	6	24%	4	16%
4	70,0 – 84,5 = Baik	11	44%	12	48%
5	85,0 – 100 = Sangat baik	5	20%	9	36%
<b>Jumlah siswa</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>73,3</b>		<b>80,5</b>	
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>		<b>Baik</b>	
<b>Ketuntasan klasikal</b>		<b>80%</b>		<b>92%</b>	
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>		<b>Sangat baik</b>	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II, pada siklus I, 80% siswa dikatakan tuntas dengan interval “Baik” kemudian meningkat pada siklus II menjadi 92% dengan interval “Sangat baik”. Pada siklus I siswa yang mendapat nilai “Kurang” 3 siswa, pada siklus II 0 siswa. Pada siklus I siswa yang mendapat nilai “Cukup” 6 siswa, pada siklus II 4 siswa. Pada siklus I siswa yang mendapatkan nilai “Baik” 11 siswa, pada siklus II 12 siswa. Pada siklus I siswa yang mendapat nilai “Sangat baik” 5 siswa, pada siklus II menjadi 9 siswa. Secara keseluruhan hasil belajar siswa siklus II meningkat dibandingkan dengan hasil belajar siklus I.

### ***Perencanaan Pembelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam dengan Menggunakan Model Example Non Example***

Perencanaan merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan sebelum melaksanakan pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan Suyatno (2009: 137) “Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap agar pembelajaran berlangsung secara inspiratif, menyenangkan, menantang serta memberikan kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat.

Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru praktisi dalam pembelajaran IPA materi sumber daya alam dengan menggunakan model *Example Non Example* yaitu, peneliti mempersiapkan semua instrument penelitian yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan, Instrument penelitian terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan langkah-langkah model *Example Non Example*, gambar-gambar yang berhubungan dengan materi sumber daya alam, karena model *Example Non Example* ini menggunakan gambar dalam pembelajarannya.

Instrument selanjutnya yang dipersiapkan adalah lembar observasi, lembar observasi digunakan untuk mengamati aktifitas guru dan siswa, sebelum kegiatan penelitian, terlebih dahulu peneliti meminta ketersediaan guru kelas menjadi observer dan menjelaskan kegiatan yang dilakukan observer sesuai lembar observasi. Selain itu peneliti juga mempersiapkan lembar diskusi kelompok (LDK) yang digunakan siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya peneliti membuat soal latihan yang akan berikan kepada siswa pada setiap pertemuan yang berbentuk essay, dan angket yang diberikan kepada setiap siswa untuk mengetahui pendapat siswa mengenai tindakan yang dilaksanakan, angket ini diberikan pada pertemuan ke 2 disetiap siklus. Sebagaimana yang telah dinyatakan Arikunto



(2015:85) bahwa “Instrument PTK adalah semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, jadi bukan hanya proses tindakan saja”.

Berdasarkan refleksi siklus I maka peneliti tidak melakukan perbaikan dalam perencanaan pembelajaran siklus II, hanya saja pada pelaksanaan tindakan yang akan diperbaiki sesuai dengan catatan dari observer sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal.

### ***Proses Pembelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam dengan Menggunakan Model Example Non Example***

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dijelaskan pada siklus I, guru dan siswa belum sepenuhnya melaksanakan aktifitas pembelajaran seperti yang tertera pada RPP, pada pertemuan 1 guru tidak sama sekali memberikan motivasi sebelum pembelajaran, motivasi sebelum pembelajaran sangat diperlukan oleh siswa guna membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran yang dipelajari. Ketika menjelaskan tugas kelompok guru belum melaksanakan dengan baik, guru tidak memerintahkan kepada siswa agar semua anggota kelompok terlibat dalam diskusi, akibatnya tidak semua kelompok yang berdiskusi dalam mengerjakan LDK, begitu juga saat menjelaskan pelajaran, guru menjelaskan terlalu fokus pada apa yang ada didalam buku.

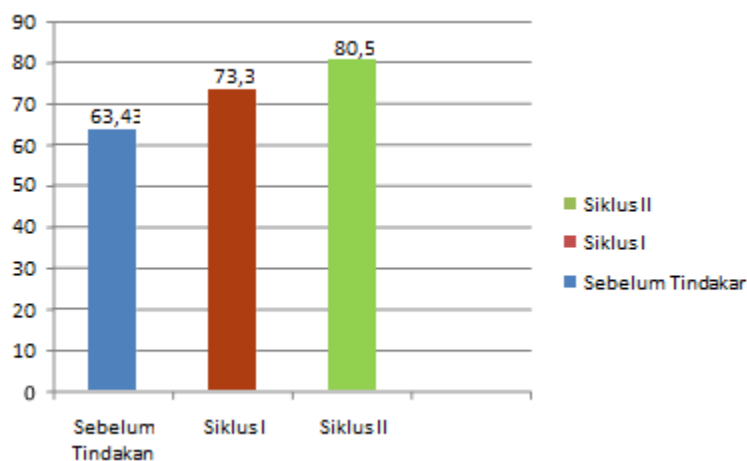
Sama halnya dengan guru, siswa belum mengikuti pembelajaran dengan baik, dalam berdiskusi ada beberapa kelompok yang tidak melaksanakan diskusi dengan baik, hanya salah satu anggota kelompok yang mengerjakan LDK selebihnya menyaksikan temannya, selain itu siswa masih terlihat canggung dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang, hal ini dapat dilihat pada lembar observasi bahwa masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran.

Memasuki pertemuan 2, guru mulai melakukan perbaikan dalam yang diberikan tidak diselingi dengan pertanyaan yang dapat menimbulkan ketertarikan bagi siswa. Perbaikan juga tampak ketika guru memberikan penjelasan, guru telah memberikan penjelasan yang lebih luas mengenai materi yang dipelajari, kemudian guru juga telah menginstruksikan agar semua anggota kelompok terlibat dalam diskusi. Sementara itu perhatian siswa dinilai masih kurang dalam memperhatikan guru, hal ini masih tampak berdasarkan lembar observasi siswa, tetapi siswa sudah mulai berani dalam menjawab pertanyaan guru meskipun harus dengan bimbingan dan dorongan dari guru terlebih dahulu, kemudian siswa juga mulai berani untuk membuat kesimpulan pembelajaran.

Memasuki siklus II, baik itu pertemuan 1 maupun pertemuan 2. proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa sudah berjalan dengan lebih baik dari pada siklus sebelumnya, kekurangan-kekurangan pada siklus I sudah berhasil diperbaiki oleh guru. Sama halnya dengan guru siswa juga telah memperlihatkan peningkatan dalam mengikuti pembelajaran, siswa berani bertanya, menjawab dan juga berani dalam membuat kesimpulan pelajaran, selain itu siswa juga sudah bisa memusatkan perhatiannya ketika mengikuti setiap tahapan yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *Example Non Example* akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada (Hamdayama, 2014: 97).

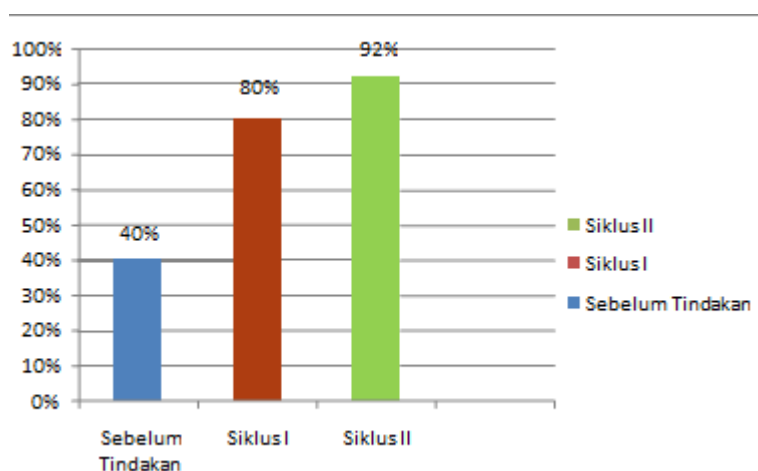
### Hasil Belajar IPA Materi Sumber Daya Alam dengan Menggunakan Model *Example Non Example*

Berdasarkan hasil latihan yang diperoleh siswa pada siklus I dan siklus II setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Example Non Example*, diketahui terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dan ketuntasan klasikal siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini.



Gambar 1. Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan gambar di atas, dari rata-rata 63,43 pada sebelum tindakan terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 73,3 dengan peningkatan 9,87%. Dari rata-rata 73,3 terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 80,5 dengan peningkatan 7,2%. Secara keseluruhan terjadi peningkatan dari sebelum tindakan ke siklus II sebesar 17,07%. Selanjutnya untuk peningkatan ketuntasan klasikal siswa dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini:



Gambar 2. Peningkatan Ketuntasan Klasikal Siswa

Berdasarkan gambar di atas, dari 40% ketuntasan klasikal siswa pada sebelum tindakan, terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 80%, dengan peningkatan 40%. Dari 80% terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 92%, dengan peningkatan 12%. Secara keseluruhan terjadi peningkatan dari sebelum

tindakan siklus II sebesar 52%.

Secara keseluruhan terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dan ketuntasan klasikal siswa dalam pembelajaran IPA materi sumber daya alam dengan menggunakan model *Example Non Example* pada siswa kelas IV SD Negeri 013 Rambah. Kurniasih dan Sani (2015: 18) menyatakan bahwa “Guru harus bisa menyesuaikan model pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan mengertinya siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan”.

## **KESIMPULAN**

Diperoleh hasil latihan siswa pada siklus I terdapat 20 atau 80% siswa yang tuntas secara individual, pada siklus II meningkat menjadi 23 atau 92% siswa yang memperoleh ketuntasan secara individual. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa model *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi sumber daya alam siswa kelas IV SD Negeri 013 Rambah. Berdasarkan angket yang diberikan kepada 25 siswa, maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model *Example Non Example* dapat membuat siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi pelajaran, menjadi lebih fokus dalam belajar, menjadi lebih mudah dalam menjawab soal yang ditanyakan, dan menyukai kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik itu pada pelaksanaan tindakan siklus I maupun siklus II.

## **REFERENSI**

- Asni. (2015). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Example Non Example* Siswa Kelas II SDN 014 Kuok. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru: Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Arifah, F. & Yustisianisa. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Arikunto, S. dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , S. dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdayama, Jumanta. (2014). *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasnidar. (2014). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Peserta Didik Kelas IV SDN 007 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Melalui Model Pembelajaran *Example Non Example*. Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Tuanku Tambusai Bangkinang. Bangkinang: Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jufri, W. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta. Kemala, R. (2006). *Jelajah IPA Untuk Kelas 4 SD*. Jakarta: Yudhistira.

- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, I. & Sani, B. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesi Guru*. Kata Pena.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Nuraisah, N., Daulay, M. I., & Wahyuni, M. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Metode Inkuiri di Sekolah Dasar pada Materi Pokok Bahasan Gaya*. 4, 1349–1358.
- Rukmana, A. & Suryana, A. (2006). *Pengelolaan Kelas*. Bandung: Upi Press. Sapriati, A. dkk. (2011). *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka. Sukiyadi, D. dkk. (2006). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Upi Press.